



IMPLEMENTASI KEGIATAN SHALAT BERJAMAAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA SMAN 1 MALANG

Alfia Fairus Syarifah¹, Anwar Sa'dullah², Moh. Muslim³

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang,

E-mail: 122101011036@unisma.ac.id, 2anwars@unisma.ac.id,

3moh.muslim@unisma.ac.id

Abstract

Congregational prayer activities at school play an important role in shaping students' religious character. At SMAN 1 Malang, congregational prayer is not only considered an obligatory act of worship but also serves as a means to cultivate discipline, responsibility, and spiritual awareness. This study is motivated by the phenomenon of some students who are still inconsistent in attending congregational prayers, highlighting the need for continuous strategies in fostering students' religious character. The main research question is how the implementation of congregational prayer activities can shape students' religious character at SMAN 1 Malang. This study occupies a position as a qualitative research in the field of religious education and character development, focusing on the planning, implementation, and evaluation of congregational prayer activities. The research was conducted using a qualitative approach through observation, interviews, and documentation to obtain in-depth data on the practices in the school. The findings indicate that congregational prayer, when carried out regularly and integrated with spiritual guidance, can enhance students' worship discipline, foster a sense of responsibility, and strengthen their religious awareness. This study provides practical contributions for schools in optimizing religious activities as a medium for developing students' religious character.

Keywords: Implementation, Congregational Prayer, Religious Character, and Character Education

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran fundamental dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter. Pada era modern saat ini, degradasi moral dan krisis nilai semakin tampak pada kalangan remaja, sehingga pendidikan karakter menjadi urgensi yang harus diperkuat. Salah satu pendekatan efektif dalam membangun karakter adalah melalui pembiasaan kegiatan keagamaan, seperti shalat berjamaah, yang mampu menanamkan nilai disiplin, kebersamaan, dan tanggung jawab. Pembentukan karakter religius merupakan salah satu tujuan utama pendidikan nasional yang menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai spiritual dalam kehidupan peserta didik. Sekolah

sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab bukan hanya untuk meningkatkan aspek akademik, tetapi juga membentuk kepribadian dan moral siswa melalui pembiasaan kegiatan keagamaan. Salah satu kegiatan yang berperan penting dalam pembentukan karakter religius adalah shalat berjamaah. Kegiatan ini dapat melatih kedisiplinan, tanggung jawab, kebersamaan, dan menumbuhkan kesadaran spiritual siswa. Di SMAN 1 Malang, kegiatan shalat berjamaah telah menjadi salah satu program rutin sekolah, namun fenomena di lapangan menunjukkan bahwa sebagian siswa belum konsisten dalam mengikutinya. Hal ini menimbulkan pertanyaan penting.

Penelitian ini memiliki posisi yang signifikan dalam memperkaya studi tentang pendidikan karakter berbasis kegiatan keagamaan. Sejumlah penelitian sebelumnya menegaskan bahwa pembiasaan shalat berjamaah di sekolah mampu meningkatkan kedisiplinan dan kesadaran religius siswa (Fauzi, 2020; Rahmawati, 2021; Hidayat, 2022). Namun, sebagian besar penelitian tersebut hanya menekankan pada dampak kegiatan tanpa menelaah secara mendalam proses implementasi yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menguraikan bagaimana kegiatan shalat berjamaah dikelola sebagai strategi pembentukan karakter religius yang berkelanjutan. Hasil penelitian diharapkan tidak hanya menambah literatur akademik tentang pendidikan karakter, tetapi juga menjadi rujukan praktis bagi sekolah dalam mengoptimalkan kegiatan keagamaan sebagai sarana pembinaan karakter siswa.

SMAN 1 Malang sebagai sekolah unggulan berupaya tidak hanya mengembangkan potensi akademik siswa, tetapi juga membangun karakter religius. Kegiatan shalat berjamaah yang dilaksanakan secara rutin di sekolah merupakan bagian dari strategi pembinaan akhlak mulia. Aktivitas ini tidak hanya memfasilitasi siswa dalam melaksanakan kewajiban agama, tetapi juga membentuk budaya religius di lingkungan sekolah. Dengan melibatkan siswa dalam peran imam, muadzin, dan pengisi kultum, kegiatan ini menjadi wahana latihan kepemimpinan dan tanggung jawab. Rumusan masalah penelitian ini berfokus pada bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan shalat berjamaah di SMAN 1 Malang serta bagaimana kontribusinya terhadap pembentukan karakter religius siswa. Rumusan ini penting untuk menjawab sejauh mana kegiatan tersebut berjalan sesuai tujuan, serta aspek apa saja yang mendukung maupun menghambat efektivitasnya dalam membentuk karakter siswa.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan mendesak akan model pendidikan karakter yang tidak hanya teoritis, tetapi juga praktis dan terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dalam konteks ini, shalat berjamaah dipandang

sebagai media strategis yang mampu menginternalisasikan nilai religius sekaligus membangun kesadaran spiritual, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Penelitian ini penting dilakukan agar dapat memberikan gambaran nyata tentang bagaimana pendidikan karakter dapat dibentuk melalui aktivitas keagamaan di sekolah. Hasil penelitian diharapkan bermanfaat secara teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya kajian tentang pendidikan karakter berbasis pembiasaan ibadah. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi guru, pihak sekolah, maupun pengambil kebijakan dalam mengembangkan program pembinaan karakter religius yang lebih efektif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan bagi SMAN 1 Malang, tetapi juga dapat menjadi model bagi sekolah lain yang memiliki tujuan serupa.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dan menyeluruh, khususnya terkait pelaksanaan kegiatan shalat berjamaah di SMAN 1 Malang dalam membentuk karakter religius siswa. Studi kasus digunakan agar penelitian dapat mengungkap realitas di lapangan secara detail, kontekstual, dan apa adanya. Lokasi penelitian adalah di SMAN 1 Malang, sebuah sekolah menengah atas yang memiliki program rutin shalat berjamaah sebagai bagian dari pembinaan karakter religius siswa. Kehadiran peneliti di lapangan bersifat langsung (natural setting), sehingga data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi nyata di sekolah.

Subjek penelitian terdiri atas guru PAI, pengurus BDI, dan siswa SMAN 1 Malang. Guru PAI dipilih karena berperan langsung dalam perencanaan dan pembimbingan kegiatan, wali kelas sebagai pendamping siswa, serta siswa sebagai pelaku utama dalam kegiatan shalat berjamaah. Penentuan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap mampu memberikan informasi relevan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung pelaksanaan shalat berjamaah, wawancara dilakukan dengan guru PAI, wali kelas, dan siswa untuk menggali informasi mendalam, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa jadwal kegiatan, foto, dan arsip sekolah. Data dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif Miles & Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik, dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan metode ini,

hasil penelitian diharapkan akurat, valid, serta mampu menggambarkan secara utuh peran kegiatan shalat berjamaah dalam membentuk karakter religius siswa.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kegiatan shalat berjamaah di SMAN 1 Malang berjalan melalui tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang masing-masing berkontribusi pada pembentukan karakter religius siswa:

1. Perencanaan Kegiatan Shalat Berjamaah di SMAN 1 Malang

Perencanaan kegiatan shalat berjamaah dilakukan secara terstruktur oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI), pengurus Badan Dakwah Islam (BDI), dan wali kelas. Perencanaan meliputi penyusunan jadwal shalat Dzuhur berjamaah setiap hari, pembagian tugas siswa sebagai imam, muadzin, dan pengisi kultum, serta penyediaan sarana prasarana seperti masjid, sajadah, dan jadwal petugas. Perencanaan yang matang ini sejalan dengan teori penguatan pendidikan karakter yang menekankan pentingnya pembiasaan melalui kegiatan terjadwal (Hasanah, 2024).

2. Pelaksanaan Kegiatan Shalat Berjamaah di SMAN 1 Malang

Pelaksanaan shalat berjamaah dilakukan rutin pada waktu istirahat kedua (sekitar pukul 12.00–13.00), dengan sistem bergelombang menyesuaikan kapasitas masjid sekolah. Guru PAI dan anggota BDI mendampingi kegiatan agar tertib dan khushyuk. Siswa dilibatkan aktif, tidak hanya sebagai jamaah tetapi juga sebagai petugas ibadah. Kegiatan ini diperkaya dengan kultum singkat yang berisi pesan moral dan motivasi religius. Temuan ini selaras dengan Arifin (2024) yang menekankan bahwa pengalaman ibadah kolektif memperkuat kesadaran spiritual dan sikap sosial siswa. Keterlibatan siswa dalam peran imam, muadzin, dan penceramah kultum menjadi sarana efektif melatih kepemimpinan dan tanggung jawab. Dengan pembiasaan ini, siswa tidak hanya berlatih melaksanakan ibadah, tetapi juga menginternalisasi nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini sekaligus melatih keterampilan sosial, seperti kemampuan berbicara di depan umum, serta menumbuhkan rasa percaya diri dan solidaritas antar siswa.

3. Evaluasi Kegiatan Shalat Berjamaah di SMAN 1 Malang

Evaluasi dilakukan secara berkala oleh guru PAI dan pengurus BDI melalui pengamatan kehadiran siswa, perubahan perilaku religius, serta refleksi kendala kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan disiplin waktu, tanggung jawab terhadap ibadah, dan sikap sopan santun siswa. Evaluasi juga menghasilkan masukan bagi sekolah, seperti peningkatan fasilitas dan pembinaan siswa yang

belum konsisten. Hal ini sesuai dengan teori evaluasi pendidikan karakter yang bersifat holistik dan berkelanjutan (Hasanah, 2024).

Secara keseluruhan, pembahasan hasil menunjukkan bahwa kegiatan shalat berjamaah efektif sebagai sarana pembentukan karakter religius siswa, melalui pembiasaan ibadah, penanaman disiplin, tanggung jawab, dan kesadaran spiritual. Temuan ini sejalan dengan penelitian sejenis yang menegaskan bahwa kegiatan keagamaan terintegrasi di sekolah mampu menciptakan iklim religius yang mendukung pendidikan karakter.

Dalam pembahasan, hasil penelitian ini dikaitkan dengan teori pendidikan karakter dan konsep habituasi. Menurut teori pembiasaan, karakter terbentuk melalui pengulangan perilaku yang baik secara terus-menerus. Hal ini tampak pada pelaksanaan shalat berjamaah yang dilaksanakan rutin dan terstruktur, sehingga membentuk kebiasaan religius siswa. Shalat berjamaah bukan hanya ibadah, tetapi juga wahana internalisasi nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kebersamaan. Selain itu, penelitian ini menegaskan bahwa dukungan guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program. Guru tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga motivator dan teladan dalam beribadah. Kehadiran guru dalam kegiatan memberikan pengaruh psikologis yang kuat bagi siswa untuk mengikuti shalat berjamaah dengan baik. Faktor lain yang mendukung adalah ketersediaan sarana ibadah yang memadai serta sistem koordinasi yang terjalin baik antara sekolah, guru, dan siswa.

Penelitian juga menemukan adanya tantangan, yaitu masih adanya siswa yang kurang disiplin atau kurang konsisten mengikuti kegiatan. Faktor ini menjadi catatan penting dalam evaluasi, sehingga sekolah perlu melakukan pendekatan personal, pemberian motivasi, serta peningkatan pembinaan agar kegiatan lebih inklusif. Dengan demikian, kegiatan ini bisa memberikan manfaat yang lebih merata bagi seluruh siswa. Secara umum, hasil dan pembahasan menegaskan bahwa kegiatan shalat berjamaah di SMAN 1 Malang merupakan strategi efektif dalam pembinaan karakter religius. Kegiatan ini berhasil menumbuhkan disiplin, tanggung jawab, kebersamaan, dan kesadaran spiritual siswa. Dukungan guru, keterlibatan aktif siswa, sarana yang memadai, serta koordinasi yang baik menjadi faktor penentu keberhasilan. Penelitian ini juga menegaskan bahwa kegiatan shalat berjamaah dapat dijadikan model pembiasaan religius di sekolah lain sebagai bagian dari penguatan pendidikan karakter.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi kegiatan shalat berjamaah di SMAN 1 Malang berperan signifikan

dalam pembentukan karakter religius siswa. Proses ini berlangsung melalui tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan yang terstruktur oleh guru PAI dan pengurus BDI memastikan kegiatan berjalan sistematis, sedangkan pelaksanaan yang melibatkan siswa secara aktif mendorong pembiasaan disiplin, tanggung jawab, dan peningkatan kesadaran spiritual. Evaluasi rutin juga berkontribusi dalam menindaklanjuti kendala dan meningkatkan efektivitas kegiatan.

Penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya sebatas transfer pengetahuan, melainkan juga proses pembentukan karakter. Dalam konteks SMAN 1 Malang, shalat berjamaah dijadikan sebagai salah satu strategi konkret untuk menanamkan nilai religius kepada siswa. Dengan demikian, sekolah menempatkan kegiatan ibadah sebagai bagian integral dari pembelajaran karakter yang sistematis. Perencanaan kegiatan shalat berjamaah dilakukan secara matang dan melibatkan berbagai unsur. Guru PAI bersama pihak sekolah menyusun jadwal, mempersiapkan sarana prasarana seperti masjid dan perlengkapan shalat, serta mengatur pembagian peran bagi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa shalat berjamaah tidak hanya dipandang sebagai kewajiban rutin, melainkan juga program terstruktur yang diarahkan untuk pembentukan disiplin dan tanggung jawab bagi siswa. Sehingga menjadikan kegiatan shalat berjamaah bukan hanya menjadi kewajiban di sekolah saja, melainkan menjadi kewajiban bagi siswa muslim, entah berada di sekolah maupun di luar sekolah.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung konsisten setiap hari, khususnya pada waktu dhuhur, dengan melibatkan seluruh siswa secara bergilir. Dalam praktiknya, guru PAI dan wali kelas hadir untuk membimbing, sedangkan siswa diberi peran penting sebagai imam, muadzin, dan pengisi kultum. Pelibatan siswa dalam peran kepemimpinan ini menjadi strategi pembelajaran karakter yang efektif karena mendorong mereka untuk lebih percaya diri dan bertanggung jawab. Kegiatan shalat berjamaah juga menciptakan suasana religius yang kental di lingkungan sekolah. Kebersamaan dalam beribadah memberikan pengalaman spiritual yang bermakna, sehingga siswa tidak hanya menjalankan kewajiban agama, tetapi juga menginternalisasi nilai solidaritas, kebersamaan, dan kedisiplinan. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan keagamaan mampu membangun kultur sekolah yang bernuansa religius.

Evaluasi kegiatan menunjukkan hasil yang positif. Siswa terbiasa shalat tepat waktu, lebih disiplin dalam menjaga jadwal, serta menunjukkan perubahan perilaku ke arah yang lebih religius. Sikap sopan, hormat kepada guru, serta kesadaran akan tanggung jawab pribadi menjadi indikator nyata keberhasilan program ini. Dengan

kata lain, kegiatan shalat berjamaah terbukti mampu memberikan dampak langsung terhadap pembentukan karakter siswa.

Daftar Rujukan

- Arifin, M. (2024). *Penguatan Kesadaran Spiritual Melalui Ibadah Kolektif di Sekolah*. Jakarta: Pustaka Pendidikan.
- Hasanah, S. (2024). *Pendidikan Karakter Berbasis Kegiatan Keagamaan*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, John W. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: SAGE Publications.
- Fatmala, N. Y., Sulistiono, M., & Cahyanto, B. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Integritas Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 2 Kademangan. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(3), 11-21.
- Fu'adi, M. Y., Sulistiono, M., & Cahyanto, B. (2024). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 98-108.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, & Johnny Saldaña. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: SAGE Publications.
- Moleong, Lexy J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nuriyah, S., Muslim, M., & Cahyanto, B. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Padlet Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMPN 5 Karangploso. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 10(3), 127-135.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yin, Robert K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. California: SAGE Publications.